

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI**

Diny Dwi Febriany. \*)

Siswandari <sup>1)</sup>

Elvia Ivada<sup>2)</sup>

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[febriandy@gmail.com](mailto:febriandy@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada siswa XI IPS 2 dengan penerapan metode kooperatif tipe NHT.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Boyolali berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Validasi data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan NHT dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai yang semula 6,6 di prasiklus, menjadi 75,17 di siklus I dan di siklus II menjadi 82,33.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan tipe NHT meningkatkan hasil belajar pembelajaran Akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Boyolali.

**Kata kunci:** tipe (NHT), hasil belajar

**ABSTRACT**

The objective of research was to improve the Accounting learning achievement of XI IPS 2 using NHT type.

This study was a Classroom Action Research. This study was conducted in two cycles, each of which consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of research was the XI IPS 2 graders of SMA Negeri 3 Boyolali consisting of 30 students. Techniques of collecting data used were observation, interview and documentation or archive. The data validation used was source triangulation.

The result of research showed that the application of NHT type could improve the Accounting learning. This improvement could be seen from the mean score in Accounting learning from 6.6 in pre-cycle to 75,17 in cycle I and in cycle II is 82,33.

The conclusion of research was that the application of NHT type of cooperative method could improve the Accounting learning achievement of the XI IPS 2 graders of SMA Negeri 3 Boyolali.

**Keywords:** NHT type, learning achievement.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan Indonesia yang terangkum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 berbunyi bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Terkait dengan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah sudah melakukan beberapa usaha guna memajukan pendidikan di Indonesia, diantaranya yaitu adanya kemajuan-kemajuan pendidikan diberbagai aspek mulai dari peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan adanya program sertifikasi guru, peningkatan mutu pendidikan dengan pembaharuan kurikulum, serta peningkatan kualitas lulusan dengan standar kelulusan.

Akan tetapi kemajuan tersebut tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal

tersebut salah satunya bisa dilihat dari rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi selama ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi belum sesuai dengan harapan. Ekonomi yang didalamnya meliputi pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jurusan IPS. Akuntansi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengikhtisaran, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu (Ngadiman, 2004). Mata pelajaran Akuntansi membutuhkan ketelitian, keterampilan, pemahaman, dan ketertiban dalam pembelajarannya.

Hal tersebut terbukti dari data awal yang diperoleh dari guru Akuntansi SMA Negeri 3 Boyolali. Kelas XI IPS 2 berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase 66,67% dan siswa yang sudah mencapai KKM belajar sebanyak 10 siswa dengan presentase 33,33% dengan batas KKM mata pelajaran Akuntansi sebesar 75.

Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka perlu suatu metode pembelajaran yang efektif agar dapat

meningkatkan pemahaman keaktifan dan kefokusannya siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Terdapat metode pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional yaitu metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

*Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kalinya dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek permasalahan mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009:82). Dalam strategi ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal. Inilah sebenarnya esensi dari perbedaan pendapat. Selanjutnya guru

memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan materi tersebut.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

1) Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 4-5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor antara 1 sampai 5.

2) Fase 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah gigi orang dewasa?” Atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 nama ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera.”

3) Fase 3: Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangannya dan mencoba pertanyaan untuk seluruh kelas.

Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya yaitu, kelebihan:

- a) Setiap siswa menjadi siap semua
- b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

Kelemahan:

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5) Konflik antara pribadi berkurang
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi

Peneliti memilih tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk

meningkatkan hasil belajar siswa karena di dalam menyampaikan materinya, guru masih bersifat *teacher centered*, perhatian dan fokus siswa terhadap pelajaran Akuntansi kurang, banyak siswa yang masih pasif, dan Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Boyolali banyak yang di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut. Bagi Peneliti, untuk mencapai pemecahan masalah pada perumusan masalah. Bagi Sekolah Semakin banyak guru yang kreatif dan berinovatif dalam proses belajar

mengajar di kelas pada sekolah yang bersangkutan, sehingga sekolah tersebut akan semakin maju. Bagi Guru sebagai motivasi dan media alternatif upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model kooperatif. Bagi Siswa, memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami dan mendalami ilmu pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### **METODE PENELITIAN**

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dimulai pada bulan Januari sampai April 2013.

Subyek penelitian secara acak sesuai dengan keputusan guru mata pelajaran Akuntansi dan nilai rata-rata mata pelajaran Akuntansi, penelitian ini difokuskan pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Boyolali yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data hasil belajar kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Boyolali yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap akhir siklus. Data kualitatif berupa hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan satu macam triangulasi yaitu Triangulasi sumber data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan prasiklus dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru masih bersifat *teacher centered*, hal tersebut hanya akan membuat siswa jenuh. Perhatian dan fokus siswa terhadap pelajaran Akuntansi kurang. Banyak siswa yang masih pasif hal ini merupakan pengaruh dari pembelajaran yang berlangsung di kelas XI IPS 2 bersifat *teacher centered*. Dan Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Boyolali banyak yang di bawah KKM

Hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil maksimal, data awal yang diperoleh dari guru Akuntansi SMA Negeri 3 Boyolali. Kelas XI IPS 2 berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase 66,67% dan siswa yang sudah mencapai KKM belajar

sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,33% dengan rata-rata kelas 66,6.

Pembelajaran Akuntansi pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah Perencanaan Tindakan Siklus Pertama, Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa permasalahan diantaranya perhatian dan fokus siswa terhadap pelajaran Akuntansi kurang, banyak siswa yang masih pasif, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 banyak yang di bawah KKM.

Peneliti memberikan pendapat serta gagasan untuk membantu memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah gurunya sendiri, sedangkan peneliti hanya sebagai pengamat yang akan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama, materi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah jurnal penyesuaian. Pertemuan pertama digunakan guru untuk menyampaikan materi secara garis besar

dan memberikan 5 soal jurnal penyesuaian yang kemudian dikumpulkan. Pertemuan kedua untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan persentasi. Pertemuan ketiga diadakan tes formatif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang bertindak sebagai guru adalah gurunya sendiri sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengawasi jalannya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi.

Gambaran mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada saat berkelompok sebesar 63,30% sedangkan 36,70% siswa lainnya kurang aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi tes formatif siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal jurnal penyesuaian dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 75 sebesar 60% atau 18 siswa sedangkan 40% atau 12 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut ini : Beberapa kelemahan guru dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Guru masih kurang luwes menerapkan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). (b) Peran guru ketika siswa berdiskusi kurang aktif.

Beberapa kelemahan siswa dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Siswa masih berebut dalam pembagian soal diskusi. (b) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif sebesar 36,7% dalam kegiatan berdiskusi kelompok. (c) Siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada yang bertanya teman. Siswa kurang percaya dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah : (1) karena guru baru pertama kali menerapkan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), maka diharapkan di pertemuan kedua guru sudah berpengalaman. (2) Peran guru ketika siswa berdiskusi kurang aktif. Maka dari itu, di dalam siklus II disaat kegiatan berdiskusi guru bertugas menjadi tutorial. Guru memantau jalannya diskusi kelompok ditiap-tiap kelompok, dan menilai kinerja kelompok, serta guru sebagai tempat bertanya apabila ada siswa

yang kurang paham mengenai tugas, dan kesulitan yang lainnya. (3) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok. Maka dari itu, di siklus II peneliti memiliki rencana untuk mengurangi jumlah anggota kelompok yang semula 6 siswa per kelompok menjadi 5 siswa per kelompok. (4) Masih ada siswa yang berebut soal. Karena di dalam siklus I siswa diberikan kebebasan dalam memilih soal, dan hal ini mengakibatkan siswa gaduh. Untuk itu, di dalam siklus II peneliti berencana untuk sudah membagikan soal dimasing-masing nomor kepala. (5) Siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada yang bertanya teman. Siswa kurang percaya dengan kemampuannya sendiri. Maka dari itu guru memberikan pemahaman yang mantap kepada siswa, agar siswa yakin dengan kemampuan mereka dan tidak bertanya kepada teman saat evaluasi

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II, Penerapan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berdasarkan refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu peran guru kurang maksimal dalam kegiatan berdiskusi, siswa kurang aktif dan prestasi belajar belum maksimal. Langkah-langkah penerapan metode kooperatif tipe

*Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II adalah sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan Siklus II, guru bersama peneliti mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa masih kurang dan hasil belajar siswa belum maksimal. Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini : (1) Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan skenario pembelajaran Akuntansi pada materi jurnal penyesuaian tetap menggunakan metode pembelajaran metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan tambahan guru berperan sebagai tutorial di kegiatan diskusi. (2) Di siklus II peneliti memiliki rencana untuk mengurangi jumlah anggota kelompok yang semula 6 siswa per kelompok menjadi 5 siswa per kelompok. (3) Karena di dalam siklus I siswa diberikan kebebasan dalam memilih soal, dan hal ini mengakibatkan siswa gaduh. Untuk itu, di dalam siklus II peneliti berencana untuk sudah membagikan soal dimasing-masing nomor kepala. (4) Siswa kurang percaya dengan kemampuannya sendiri. Maka dari itu guru memberikan pemahaman yang mantap kepada siswa, agar siswa yakin dengan

kemampuan mereka dan tidak bertanya kepada teman saat evaluasi.

Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya saja pada pelaksanaan tindakan siklus II ini lebih diberikan penguatan agar tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah kertas kerja tetap dalam hal ini materi yang akan disampaikan merupakan kelanjutan dari siklus I yaitu jurnal penyesuaian. Pertemuan pertama digunakan guru untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan menerapkan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan guru berperan sebagai tutorial. Pertemuan kedua digunakan guru untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok. Pertemuan ketiga diadakan tes formatif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Peneliti mengamati proses pembelajaran Akuntansi dengan penerapan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam menerapkan penerapan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang bertindak sebagai guru adalah gurunya sendiri sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang



mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar berpedoman pada lembar observasi.

Gambaran mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada saat berkelompok sebesar 86,7% atau 26 siswa sedangkan 13,3% atau 4 siswa lainnya kurang aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi tes formatif siklus II dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal penyusutan aktiva tetap dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 75 sebesar 90% atau 30 siswa sedangkan 10% atau 3 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut: Beberapa kelemahan guru dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Guru masih kurang luwes menerapkan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). (b) Peran guru ketika siswa berdiskusi kurang aktif.

Beberapa kelemahan siswa dalam siklus I ini antara lain : (a) Siswa masih berebut dalam pembagian soal diskusi. (b) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif sebesar 36,7% dalam kegiatan berdiskusi kelompok. (c) Siswa pada saat

mengerjakan soal evaluasi masih ada yang bertanya teman. Siswa kurang percaya dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, guru dan peneliti melakukan refleksi tindakan sebagai berikut : (a) Guru sudah bisa lebih luwes menerapkan model pembelajaran akuntansi metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sehingga siswa merasa lebih bersemangat, dan tertarik mengikuti pelajaran. (b) Guru sudah mengurangi jumlah anggota kelompok tiap-tiap kelompok. Yang tadinya satu kelompok beranggotakan 6 siswa, dalam siklus II anggota kelompok dijadikan 5 siswa, sehingga siswa aktif semua dalam kegiatan diskusi dan jumlah siswa aktif bertambah 23,4% dari 63,3% siswa menjadi 86,7%. (c) Guru telah memberi pemahaman yang mantap kepada siswa agar siswa yakin dengan kemampuan mereka sehingga siswa tidak bertanya kepada teman yang lain saat formatif. Dan hasil dari evaluasi materi kertas kerja mengalami peningkatan dari 18 siswa kelas XI IPS 2 mencapai KKM menjadi 28 siswa. Rata-rata nilai kelas dari 75,17 di siklus I menjadi 82,33 di siklus II. (d) Guru juga sudah menjadi tutorial di dalam berdiskusi, sehingga pelaksanaan siklus II berjalan lebih baik, terarah, dan

terkontrol bila dibandingkan dengan siklus I.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Akuntansi metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas XI IPS 2 terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Diketahui rata-rata hasil belajar Akuntansi kelas XI IPS 2 prasiklus sebesar 66,6. Dari 30 siswa hanya 10 yang tuntas, dan sisanya 20 yang tuntas dengan KKM 75. Setelah diterapkannya model pembelajaran Akuntansi metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) disiklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 75,17 dan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 18 siswa, sedangkan sisanya 12 siswa tidak tuntas.

Selanjutnya disiklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar yaitu rata-rata kelas menjadi 82,33 dan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 27 siswa, sedangkan sisanya 12 siswa tidak tuntas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, khususnya ketua BKK Akuntansi. (2) Pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (3) Redaksi JUPE yang telah melakukan editor artikel ini (4) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi. & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo Utama.
- Ngadiman dkk. (2004). *Dasar-dasar akuntansi*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rusda Karya.

Zainal Aqib, Eko Diniati, Siti Jaiyarah, & Khusnul Khotimah. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK.* Bandung: CV YRAMA WIDYA.